

MATERI PROGRAM PERKULIAHAN PENELITIAN PENDIDIKAN

Pertemuan	Pokok Bahasan	Halaman
1	Konsep Dasar Riset a. Pengertian Riset b. Karakteristik Riset c. Kegunaan Riset d. Lembar Kerja I (latihan 1)	
2	Riset dan Falsafah Ilmu a. Pengertian Ilmu b. Karakteristik Ilmu c. Metode Keilmuan d. Lembar Kerja (latihan 2)	
3	Riset Dalam Pendidikan a. Pengertian Pendidikan b. Karakteristik Ilmu Pendidikan c. Riset dalam Pendidikan d. Lembar Kerja (latihan 3)	
4	Jenis dan Desain Penelitian Deskriptif dan Historis a. Arti dan Tujuan b. Langkah-langkah Pokok c. Rancangan Penelitian d. Lembar Kerja (latihan 4)	
5	Jenis dan Desain Penelitian Eksperimen a. Arti dan Tujuan b. Langkah-langkah Pokok c. Rancangan Eksperimental d. Lembar Kerja (latihan 5)	
6	Pola Pikir Metode Ilmiah dan Langkah Penelitian a. Pola Pikir Metode Ilmiah b. Kerangka Dasar Penelitian c. Lembar Kerja (Latihan 6)	
7	Rumusan Masalah dan Variabel Penelitian a. Pengertian b. Kriteria dalam Merumuskan Masalah c. Cara Merumuskan Masalah d. Variabel Penelitian e. Lembar Kerja (Latihan 7)	
8	Hipotesis a. Pengertian b. Karakteristik Hipotesis c. Jenis-jenis Hipotesis d. Fungsi Hipotesis e. Lembar Kerja (latihan 8)	
9	Ujian Tengah Semester	
10	Menyusun dan Mengembangkan Instrumen a. Hal yang Perlu mendapatkan perhatian b. Prosedur penyusunan instrumen c. Jenis-jenis Instrumen Lembar Kerja (latihan 9)	

11	Penentuan Sampel a. Pengertian Sampel b. Alasan Penarikan Sampel c. Cara Pengambilan Sampel d. Menentukan Besar Sampel e. Faktor yang perlu diperhatikan f. Lembar Kerja (latihan 10)	
12	Pengolahan dan Analisis Data a. Tujuan Pengolahan dan Analisis Data b. Langkah-langkah Pengolahan Data c. Analisis Data d. Lembar Kerja (latihan 11)	
13	Latihan Penyusunan Desain a. Kerangka Desain b. Lembar Kerja (latihan 12)	
14	Latihan Penyusunan Desain (lanjutan)	
15	Reviuw Keseluruhan Materi	
16	UJIAN AKHIR SEMESTER	

Pertemuan	: Pertama
Pokok Bahasan	: KONSEP DASAR RISET
Tujuan	: Diharapkan agar para mahasiswa memperoleh gambaran yang jelas tentang arti, karakteristik dan kegunaan penelitian

Materi Pokok

A. Pengertian Riset

Riset dapat diartikan sebagai seperangkat kegiatan yang sistematis dan terarah untuk pemecahan masalah, penemuan dan pengembangan batak tubuh ilmu (the body of knowledge) yang terorganisasikan. Riset dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk metode kerja atau metode pemecahan masalah yang dilakukan secara terencana dan cermat untuk mendapatkan data, informasi (fakta), dan kesimpulan (konklusi) yang dapat menambah kemampuan memahami, meramalkan atau mengendalikan keadaan (peristiwa).

B. Karakteristik Riset

Pengertian Riset di atas sangatlah abstrak, oleh karena itu perlu diidentifikasi karakteristik riset yang dapat menjelaskan bagaimana prinsip dan metodologi riset dilaksanakan. Karakteristik tersebut adalah :

1. Riset diarahkan untuk memecahkan masalah atau bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian atau melihat hubungan dua variabel atau lebih.
2. Riset menekankan pada pengembangan generalisasi, prinsip atau teori yang berguna di dalam memprediksi peristiwa mendatang.
3. Bersifat empirik, artinya berdasarkan pada pengalaman yang dapat diamati, peristiwa kejadian (bukti empirik).
4. Sistematis, Artinya merupakan suatu proses yang berstruktur, mengikuti prosedur tertentu dalam merumuskan masalah, identifikasi variabel, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan mengolah serta menganalisis data yang relevan dengan masalah yang dirumuskan.
5. Menuntut pengamatan dan pendeskripsian yang cermat dalam pengumpulan data dan analisis data yang tepat. Karena itu peneliti harus selektif dalam memilih atau mengembangkan instrumen.
6. Menuntut keahlian khusus, artinya menguasai metode riset, literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti, konsep dan teknik yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis data.
7. Obyektif, artinya terhindar dari pengaruh subyektif atau memaksakan kesimpulan yang dipengaruhi oleh emosi.
8. Reduktif, artinya tidak semata-mata mendeskripsikan apa yang terjadi tetapi menyimpulkan ke dalam konsep tertentu.
9. Replikatif, artinya memungkinkan dapat diuji kembali oleh orang lain dalam kesempatan dan tempat yang berlainan.

C. Kegunaan Riset

Manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari riset, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis kegunaan, yaitu Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Fakta dan konsep yang merupakan penemuan suatu riset dapat menjadi informasi bagi ilmu pengetahuan. Dalam hubungan ini ilmu pengetahuan merupakan tujuan dari riset. Riset yang dilakukan untuk kepentingan pengembangan ilmu ini disebut dengan **Basic Research** (riset dasar). Masalah dan variabel yang diteliti, digali dan diangkat

berdasarkan teori-teori yang ada dalam ilmu pengetahuan. Pengujian suatu hipotesis yang dirumuskan atas dasar teori keilmuan, banyak ditemukan dalam penelitian-penelitian untuk pengembangan ilmu.

2. Kegunaan Praktis

Penemuan-penemuan dalam penelitian dapat pula dipergunakan untuk melihat kemungkinan apa yang akan terjadi (meramalkan) dan bagaimana mempersiapkan cara-cara menghadapinya atau mengendalikannya. Disini dilakukan langkah awal untuk melakukan perencanaan, pembinaan dan pengembangan suatu kegiatan. Dalam kaitan itu riset membantu dalam pengambilan keputusan dan cara-cara atau teknik menghadapi masalah kehidupan manusia yang pada akhirnya berfungsi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Riset semacam ini biasanya disebut ***riset terpakai*** atau ***applied research***.

Sumber :

1. John W Best (1982), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (disunting oleh Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso), Usaha Nasional, Surabaya.
2. Sunaryo Kartadinata, (1988), *Metode Riset Sosial : Suatu Pengantar*, Prima, Bandung.

Lembar Kerja :

Latihan 1 : Konsep Dasar Riset

Petunjuk :

Pelajari literatur tentang penelitian, sekurang-kurangnya tiga buah, kemudian saudara ungkapkan arti karakteristik pokok penelitian menurut sumber yang saudara baca.

1. Pengertian riset

a.

b.

c.

2. Karakteristik pokok riset

a.

b.

c.

d.

e.

Sumber :

1.

2.

3.

SKOR :

Pertemuan	:	Kedua
Pokok Bahasan	:	Riset dan Filsafah Ilmu
Tujuan	:	Diharapkan agar para mahasiswa dapat memahami definisi ilmu dan prosedur untuk mendapatkan ilmu

Materi Pokok

A. Pengertian Ilmu

Ilmu dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara konsisten dan kebenarannya telah teruji secara empiris. Karena itu ilmu (*science*) dapat pula dinyatakan sebagai metode pendekatan terhadap keseluruhan dunia empiris yaitu dunia kenyataan yang ditangkap dengan pengamatan, eksperimen dan pengalaman. Prinsip-prinsip ilmu adalah sistematis menggunakan penelitian dan hipotesis yang dirumuskan secara sistematis berdasarkan pada data.

Ilmu dengan kegiatan ilmiahnya tidak menilai baik buruknya obyek penelitian (bebas nilai/ kurang etis), tetapi lebih banyak memahami dan menjelaskan prinsip-prinsip gejala alam dan gejala sosial serta obyek penelitiannya. Ilmu tidak bertujuan untuk mendapatkan kebenaran mutlak (absolut) melainkan kebenaran yang bermanfaat bagi manusia dalam tahap perkembangan tertentu. Segala perolehan pengetahuan sifatnya sementara, tentatif (bersifat coba-coba). Artinya hipotesis yang saat ini diterima kebenarannya kita anggap sebagai yang bersifat tidak immanen.

Dilihat dari segi praktisnya ilmu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ilmu murni dan ilmu terapan. Ilmu murni adalah ilmu yang dikembangkan demi ilmu sendiri (contohnya Matematika). Ilmu terapan adalah ilmu yang dipandang sebagai alat untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan manusia untuk mengontrol alam semesta. Dengan perkataan lain ilmu terapan adalah ilmu yang temuan-temuannya dipergunakan untuk kesejahteraan manusia.

B. Karakteristik Ilmu

Ilmu mempunyai ciri-ciri khusus yang pandangan-pandangannya lebih kritis dan pengamatan yang lebih teliti dalam melukiskan benda-benda dan kejadian/peristiwa. Karena itu ilmu mempunyai karakteristik berikut ini :

1. Ilmu ditandai oleh metodenya bukan oleh *subject matemya* (Bahan, materi, ide)
2. Ilmu mempergunakan fakta yang diolah pada tingkat pengalaman akal sehat (*commonsense*) yang disistematiskan menuju suatu tujuan oleh suatu susunan pikiran manusia.
3. Ilmu melukiskan suatu peristiwa dengan cara yang dapat dipahami/ rasional dan bukan pemahaman teologis.
4. Prosedur ilmu selektif dan eliminatif. Selektif artinya memulai dengan pengamatan/observasi keniscayaan yang ada dalam ilmu dan menyingkirkan yang tidak relevan. Agar hanya mencakup yang relevan.
5. Ilmu mempelajari struktur dan keteraturan dunia, bukan hubungannya dengan keinginan atau aspirasi manusia.
6. Ilmu tidak menaruh perhatian terhadap interpretasi tentang nilai, sebab terakhir atau Tuhan. Ilmu disebut *disinterested* jika tidak menaruh perhatian terhadap nilai-nilai.
7. Ilmu tidak mengenal permulaan yang mutlak, tidak mengetahui akhir dari dunia dan nasib dari roh dan tidak mempunyai pengetahuan tentang kiamat/akhirat.
8. Ilmu tidak faham tentang dunia sebagai keseluruhan alam semesta. Tentang hal ini tidak ada pertanyaan yang ilmiah yang muncul.

C. Metode Keilmuan

Telah disinggung dimuka bahwa salah satu sarana ilmu pengetahuan dalam memahami gejala alam dan gejala sosial ialah penelitian/riset. Riset merupakan kegiatan atau prosedur untuk mendapatkan ilmu lewat metode ilmiah dan bukti-bukti empirik.

Perlu diketahui bahwa tidak semua pengetahuan dapat disebut ilmu, sebab ilmu merupakan pengetahuan yang cara mendapatkannya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu pengetahuan dapat disebut ilmu, tercantum dalam metode ilmiah. Metode ilmiah secara filsafat disebut epistemologi yaitu suatu pembahasan tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan. Metode ilmiah merupakan ekspresi dari cara kerja pikiran/alur pikir. Alur pikir yang tercakup dalam metode ilmiah dapat dijabarkan ke dalam beberapa langkah yang mencerminkan tahapan kegiatan ilmiah. Tahapan kegiatan ilmiah tersebut adalah :

1. Perumusan Masalah, yaitu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research question*) mengenai obyek empiris yang jelas batasannya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya.
2. Penyusunan kerangka fikir, yaitu paradigma penelitian yang merupakan argumentasi untuk menjelaskan hubungan berbagai faktor yang terkait dengan permasalahan. Kerangka fikir ini disusun secara rasional menurut konsep. Teori, premis ilmiah dengan memperhatikan faktior-faktor empiris yang relevan dengan masalah penelitian.
3. Perumusan hipotesis, yaitu jawaban sementara/dugaan jawaban pertanyaan penelitian yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berfikir yang dikembangkan.
4. Pengujian hipotesis, yaitu pengumpulan fakta dan analisis data yang relevan dengan hipotesis untuk membuktikan menunjukkan apakah terdapat fakta yang mendukung atau tidak terhadap hipotesis.
5. Penarikan Kesimpulan, yaitu penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak setelah diuji.

Hipotesis yang diterima dianggap menjadi bagian dari pengetahuan ilmiah, sebab telah memenuhi persyaratan keilmuan yakni mempunyai kerangka penjelasan yang konsisten dengan pengetahuan ilmiah yang telah teruji kebenarannya.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian ilmiah pada hakekatnya adalah operasionalisasi dari metode keilmuan. Langkah-langkah dalam penelitian yang mencakup apa yang diteliti, bagaimana penelitian itu dilakukan dan untuk apa hasil penelitian itu digunakan.

Sumber :

1. Kartini Kartono(1990), Pengantar Metodolgi riset sosial, CV Mandar Maju, Bandung
2. Depdikbud Dirjen dikti (1982), Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku I A Filsafat Ilmu.
3. -----, Materi Dasar akta mengajar V Buku IB Metodogi Penelitian.

Lembar Kerja

Latihan 2 : Riset dan Falsafah Ilmu

Petunjuk :

Coba saudara kaji ulang apa yang menjadi ciri-ciri khusus ilmu dan bagaimana proses memperoleh suatu ilmu. Berdasarkan kajian itu, kemudian saudara selesaikan soal-soal berikut :

1. Ciri-ciri khusus ilmu :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.
 - g.
2. Prosedur perolehan ilmu
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
3. Bagan perolehan ilmu

Pertemuan	:	Ketiga
Pokok Bahasan	:	Riset Dalam Pendidikan
Tujuan	:	Diharapkan agar para mahasiswa mempunyai pemahaman tentang arti pendidikan, karakteristik ilmu pendidikan dan masalah-masalah pendidikan sebagai bidang-bidang penelitian kependidikan.

Materi Pokok :

A. Pengertian Pendidikan

Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah a) sebagai proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup, b) sebagai proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terawasi (contohnya : sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan emosional yang optimum. Pengertian itu hampir

B. Karakteristik Ilmu Pendidikan

Ilmu pendidikan adalah ilmu yang secara sistematis dan sistemik mempelajari interaksi sosial budaya antara peserta didik sebagai subyek dan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendaki yang menekankan pada pembentukan kemandirian dalam rangka belajar sepanjang hayat.

Ditinjau dari sifatnya, ilmu pendidikan merupakan disiplin keilmuan tersendiri yang otonom. Artinya ilmu pendidikan mengkaji sendiri dan menghasilkan konsep/teori tentang pendidikan seperti : belajar dengan berbuat (*learning by doing*), belajar mandiri, belajar sepanjang hayat. Disamping itu ilmu pendidikan menerapkan konsep atau teori yang dikembangkan dalam ilmu lain seperti : filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, administrasi/manajemen dan ekonomi yang diperlukan baik untuk memperkaya konsep kependidikan maupun untuk meningkatkan rekayasa pendidikan itu sendiri.

Ilmu pendidikan lebih tepat digolongkan ke dalam rumpun ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu budaya yang bersifat deskriptif dan reflektif. Apa yang menjadi obyek studi ilmu pendidikan ?

Yang menjadi obyek studi ilmu pendidikan ialah berbagai aspek interaksi sosial budaya antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Bertitik tolak dari filosofis, psikologis dan sosial budaya yang menggambarkan obyek studi ilmu pendidikan, maka terdapat (5) lima komponen inti ilmu pendidikan yang membentuk batak tubuh ilmu pendidikan. Kelima komponen itu adalah:

1. Kurikulum; yaitu komponen yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Konsep yang dikembangkan dalam teori kurikulum ini antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan model-model pengembangan kurikulum.
2. Belajar; yaitu komponen yang berkenaan dengan proses pelaksanaan interaksi yang ditinjau dari sudut peserta didik. Teori yang dikembangkan dalam komponen ini antara lain : jenis dan cara belajar, hierarkis proses belajar dan kondisi-kondisi belajar.
3. Mendidik/mengajar ; yaitu komponen yang berkenaan dengan pelaksanaan interaksi yang ditinjau dari sudut pendidik. Teori yang dikembangkan antara lain bagaimana model mendidik/mengajar, metode/teknik mendidik dan sistem pengelolaan kelas.
4. Lingkungan Pendidikan; yaitu komponen yang berkenaan dengan bagaimana situasi interaksi pendidikan berlangsung beserta unsur-unsur penunjangnya. Teori yang

dikembangkan antara lain : perencanaan dan pengelolaan pendidikan, bimbingan konseling, media pendidikan.

5. Penilaian; yaitu komponen yang berkenaan dengan cara mengetahui bagaimana/seberapa jauh tujuan yang diinginkan dicapai melalui interaksi belajar itu terwujud. Teori yang dikembangkan antara lain: model-model penilaian, metode/teknik menilai dan instrumen-instrumen penilaian.

Bidang-bidang spesialisasi dari batang tubuh ilmu pendidikan dapat dikembangkan menurut :

1. Komponen inti, yaitu kurikulum, belajar, mengajar, bimbingan, pengelolaan pendidikan dan penilaian.
2. Lingkungan (setting), yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.
3. Jenjang dan jenis antara lain : pendidikan dasar, menengah, tinggi, pendidikan guru dan kejuruan.
4. Bidang studi, antara lain, IPS, MIPA Bahasa dan seni.
5. Kategori peserta didik.
6. Tenaga Kependidikan antar lain : Tenaga struktural, tenaga fungsional dan tenaga teknis.

C. Riset Dalam Pendidikan

Dalam rangka mengkaji dan mengembangkan teori-teori dalam berbagai komponen ilmu pendidikan, digunakan berbagai pendekatan baik secara deduktif maupun induktif/empirik. Pendekatan deduktif diterapkan dalam penetapan konsep dan cara-cara kependidikan yang bersifat umum dan mendasar. Sedangkan pendekatan induktif diterapkan dalam rangka pengkajian dan pengembangan konsep dan cara-cara kependidikan yang bersifat khusus dan teknik.

Penerapan pendekatan induktif/empirik dapat berupa pengujian hipotesis (positivistik), *grounded research* atau naturalistik serta studi pengembangan.

Bagaimana metode kerja yang dapat diterapkan dalam pengembangan ilmu pendidikan, dapat digunakan berbagai metode seperti content analisis, fenomenologis, ex-post facto, eksperimen, analisis masalah, studi kasus dan field testing.

Sumber:

1. Ikatan sarjana Pendidikan Indonesia, Jurnal Pendidikan No. 2 Mei 1989.
2. Rochman Nata wijaya dan R. Ibrahim, 1992, Ilmu Pendidikan Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan. (Kertas kerja disampaikan dalam temu karya FIP se-Indonesia).

Lembar Kerja

Latihan 3 : Riset Dalam Pendidikan

PETUNJUK :

Coba saudara kaji berbagai pandangan tentang pendidikan, aspek yang terkait, permasalahan dan pendekatan dalam penelitian atau metode kerja yang diterapkan untuk pengembangan ilmu pendidikan. Berikutnya coba jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang menjadi obyek material ilmu pendidikan ?
2. Apa yang menjadi obyek formal ilmu pendidikan :
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
3. Rumuskan masalah pendidikan berdasarkan bidang-bidang khusus dari batang tubuh ilmu pendidikan.
 - a. Berdasarkan komponen inti :
 - b. Berdasarkan lingkungan pendidikan :
 - c. Berdasarkan jenis/jenjang pendidikan :
 - d. Berdasarkan bidang studi :
 - e. Berdasarkan kategori peserta didik :

- Pertemuan : Keempat
Pokok Bahasan : **Jenis Dan Desain Penelitian Deskriptif Dan Historis**
Tujuan : Diharapkan para mahasiswa memahami arti dan tujuan, langkah-langkah pokok dan rancangan penelitian deskriptif dan historis.

Materi Pokok

A. Penelitian deskriptif

1. Arti dan Tujuan

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (masalah aktual). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya kemudian dilukiskan sebagaimana adanya. Masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu dan belum tentu relevan jika digunakan dimasa yang akan datang. Karena itu penelitian deskriptif tidak selamanya menuntut hipotesis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Langkah-langkah pokok

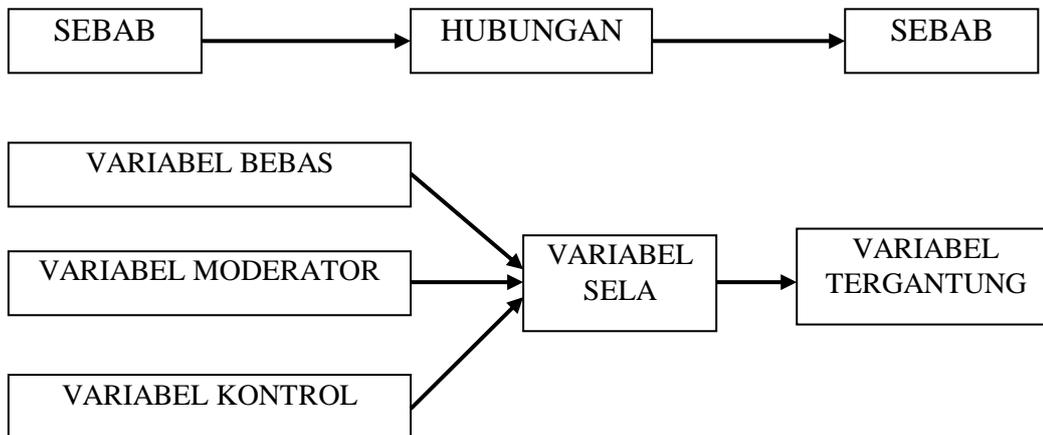
- a. Perumusan masalah, yaitu diawali dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari di lapangan.
- b. Menentukan jenis informasi /data yang diperlukan apakah data kualitatif atau data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data numerik dalam bentuk angka, bilangan , skor atau frekuensi.
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data. Dalam hal ini ada dua unsur pokok yaitu instrumen dan sumber data atau sampel dari mana informasi diperoleh. Dalam penelitian ada sejumlah instrumen yang dapat dipergunakan antara lain: tes, wawancara, observasi, angket/kuesioner, sosiometri. Sedangkan sumber data dapat dibagi dua yaitu : data yang bersumber dari lapangan dan data yang bersumber dari dokumen.
Beberapa langkah penting dalam pengumpulan data yaitu: 1) seleksi data (memilih data yang valid), 2) mendapatkan sumber pertama/asli, dan 3) meninjau dan menginterpretasikan data.
- d. Menentukan prosedur pengolahan data, khususnya dalam pengolahan data kuantitatif, pengolahan memerlukan statistik, seperti persen, kuartil, modus, mean, media, simpangan baku atau korelasi. Prosedur yang digunakan yaitu: 1) pemeriksaan data, 2) klasifikasi data, 3) tabulasi data, 4) menghitung data, 5) perhitungan statistik tertentu, 6) visualisasi (dalam bentuk bagan, tabel, diagram atau grafik), 7) menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- e. Menarik Kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban dalam satu kesimpulan.

Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain :

- ☞ Studi kasus, yaitu mempelajari secara intensif seseorang yang berkasus.
- ☞ Studi pengembangan, yaitu mempelajari karakteristik individu dan bagaimana karakteristik itu berubah dalam pertumbuhannya (intelektual, emosional, sosial dan kepribadian).

- ☞ Survey, yaitu mengungkap jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa (bukan mengapa) tentang variabel dan bukan tentang individu.
- ☞ Studi korelasi, yaitu mempelajari hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan derajat hubungan variabel dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi (r).

3. Rancangan Penelitian Deskriptif (korelasional)



Penjelasan :

- 1) Variabel Bebas, yaitu variabel yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap variabel lain.
- 2) Variabel moderator, yaitu variabel yang dimanipulasi sedemikian rupa dan mungkin berpengaruh terhadap variabel tergantung.
- 3) Variabel kontrol, yaitu variabel yang dikendalikan dengan mengasumsikan bahwa variabel yang dikontrol adalah sama pada setiap individu.
- 4) Variabel sela, yaitu variabel yang diakui pengaruhnya, tetapi tidak dapat diamati atau dikendalikan.
- 5) Variabel tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas (antiseden).

C. Penelitian Historis

1. Arti dan Tujuan

Penelitian historis adalah mempelajari dan menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Peneliti dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta yang diperoleh secara sistematis dan obyektif.

Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan yang kuat.

2. Langkah Pokok

- a. Rumuskan masalah dengan bertanya pada diri sendiri, apakah data mungkin diperoleh? Apakah hasilnya mempunyai cukup kegunaan?
- b. Rumuskan tujuan penelitian.
- c. Kumpulkan data, dengan selalu mengingatkan perbedaan data primer dan data sekunder. Keterampilan yang diperlukan adalah cara pencatatan.
- d. Evaluasi data, dengan melakukan kritik internal dan kritik eksternal.
Kritik internal, yaitu menguji motif, keberatsebelahan, dan keterbatasan penulis yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu dan memberi informasi yang yang palsu.
Kritik eksternal yaitu menanyakan apakah dokumen itu otentik.

Sumber :

1. Nasution, (1982), Metode Research , Jemmars, Bandung.

2. Nana Sudyana dan Ibrahim, (1989), Penelitian dan Penilaian pendidikan, Penerbit Sinar Baru, Bandung.

Lembar Kerja.

Latihan 4 : Penelitian Deskriptif

Petunjuk :

Coba saudara pelajari karakteristik dari jenis-jenis penelitian yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif dan langkah-langkah serta desain penelitian. Selanjutnya perhatikan masalah penelitian berikut:

Seorang peneliti ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara skor tes SPMB dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa UPI.

Pertanyaannya :

1. Jenis penelitian apakah yang paling tepat dipergunakan ?
2. Jenis data/informasi apakah yang diperlukan ?
3. Jenis instrumen apakah yang tepat dipergunakan ?
4. Apakah sumber data lapangan yang diperlukan dan dokumen-dokumen penting yang diperlukan ?
5. Sebutkan langkah pengolahan data dan analisis data yang tepat digunakan ?
6. Rumuskan kesimpulan yang mungkin dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut ?
7. Gambarkan desain penelitiannya yang menggambarkan hubungan antar variabel ?

- Pertemuan : Kelima
 Pokok Bahasan : **Jenis Dan Desain Eksperimen**
 Tujuan : Diharapkan para mahasiswa memahami arti dan tujuan penelitian eksperimen, arti dan tujuan penelitian eksperimen, langkah-langkah pokok dan rancangan-rancangan eksperimental.

Materi Pokok :

1. Arti dan Tujuan

Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang paling mantap, karena memiliki derajat kepastian yang dianggap paling tinggi. Penelitian eksperimen bertujuan ingin mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian eksperimen, pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dikaji dalam situasi yang terkontrol. Misalnya: seberapa jauh faktor latihan kerja berpengaruh terhadap keterampilan kerja, jika faktor intelegensia dikontrol. Ciri-ciri pokok eksperimen, yaitu: 1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan/perlakuan, 2) adanya pengendali semua variabel lain kecuali variabel bebas, 3) adanya pengamatan pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas.

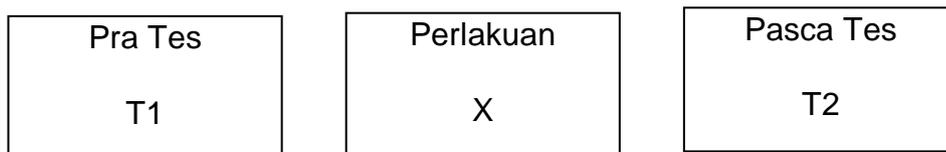
2. Langkah Pokok

Langkah-langkah pokok dalam penelitian eksperimental sebagai berikut:

1. Kaji kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian.
2. Identifikasi dan rumuskan masalah.
3. Rumuskan hipotesis.
4. Definisikan variabel-variabel utama penelitian.
5. Susun rencana eksperimen (tentukan rancangan, pilih subyek yang representatif, terapkan perlakuan, pilih alat ukur, rancang prosedur pengumpulan data).
6. Laksanakan eksperimen.
7. Terapkan tes signifikansi.
8. Buatlah interpretasi hasil tes.

9. Rancangan Eksperimental

1. ***Tipe Kelompok Tunggal***, yaitu metode eksperimen yang tidak mengenal kelompok pembanding. Kelompok subyek yang diteliti, secara serempak atau sekaligus menjadi kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Pola ini dikenal pula sebagai pola sebelum dan sesudah dengan struktur desain sebagai berikut :



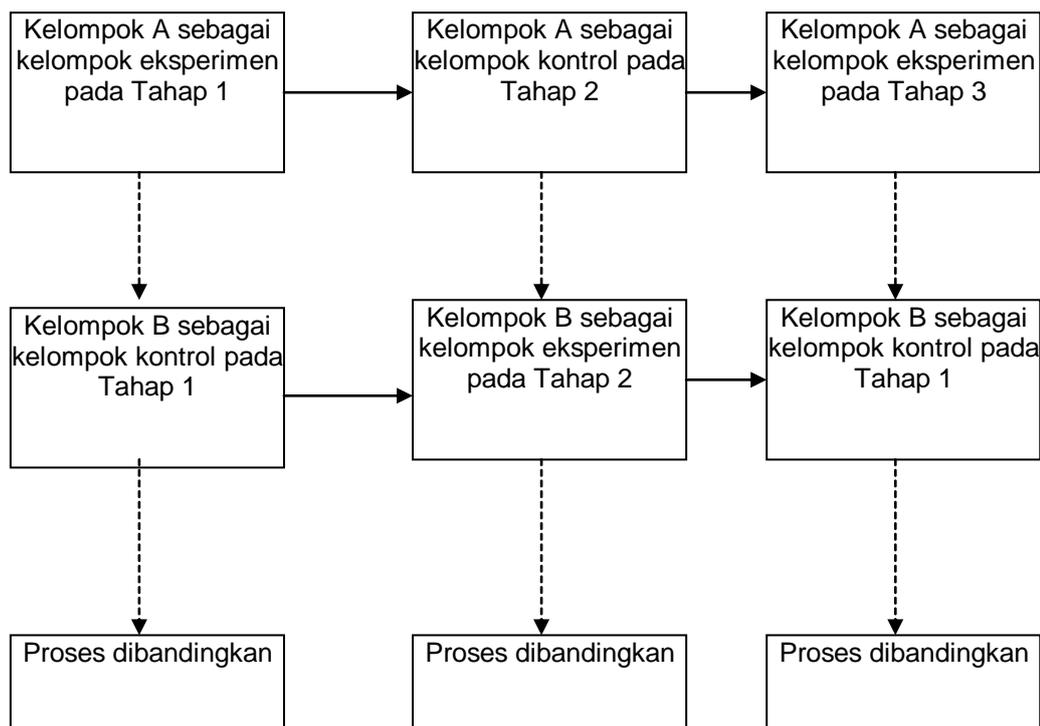
2. ***Tipe Kelompok Paralel***, yaitu eksperimen yang mengenal dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan eksperimen. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan. Dalam

pola ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding dikenakan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment), tapi hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, sehingga struktur desainnya menjadi sebagai berikut :

Kelompok	Pra tes	Perlakuan	Pasca tes
E (eksperimen)	T1	X	T2
C (kontrol)	T1	-	T2

Dengan pola ini pengaruh perlakuan X diamati dalam situasi yang lebih terkontrol yaitu dengan membandingkan selisih T1 – T2 pada kelompok eksperimen dengan selisih T1 – T2 pada kelompok pembanding.

3. Tipe Kelompok Rotasi, yaitu eksperimen yang terdiri dari dua kelompok yang setiap kelompok bergantian menjadi kelompok eksperimen dan kelompok pembanding, dengan demikian terjadi pengulangan. Semua subyek menerima perlakuan eksperimen sehingga pola tipe ini desainnya sebagai berikut :



Desain tipe rotasi digunakan jika peneliti harus menguji beberapa perlakuan.

Aspek utama eksperimen antara lain : 1) pertanyaan yang jawabannya dicari peneliti adalah pertanyaan mengenai hubungan antara dua variabel, 2) adanya hipotesis mengenai sifat hubungan antara dua variabel, 3) pengontrolan kondisi eksperimen, dan 4) diperlukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Penelitian eksperimen dalam pendidikan dapat dilakukan di laboratorium atau dalam situasi lapangan.

Sumber :

1. John W Best, (1982) Metode Penelitian Pendidikan, (disunting oleh : Sanapiah dan Mulyadi), Usaha Nasional, Surabaya.
2. Nana Sudjana, (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru, Bandung.
3. Kartini Kartono, (1990), Pengantar Metode Riset Sosial, CV mandar maju, Bandung.
4. Winarni Surachmad, (1982), Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar Metode, Teknik, Tarsito, Bandung.

Lembar Kerja

Latihan 5 : Jenis dan Desain Eksperimen

Petunjuk :

Coba saudara kaji ulang tentang karakteristik penelitian eksperimental dengan langkah-langkah pokoknya kemudian saudara selesaikan soal berikut :

Sebuah eksperimen mengenai : Pengaruh penggunaan media grafis terhadap kemampuan memahami materi pelajaran pada murid kelas III SMA.

Tugas :

1. Pola desain eksperimen yang digunakan adalah :
 2. Rumusan masalah :
 3. Rumusan Hipotesis :
 4. Definisi variabel :
 - a. Variabel bebas :
 - b. Variabel terikat :
-
1. Alat ukur yang digunakan :
 2. Tes signifikansi yang digunakan :
 3. Rumusaninterpretasi hasil tes (contohnya) adalah :

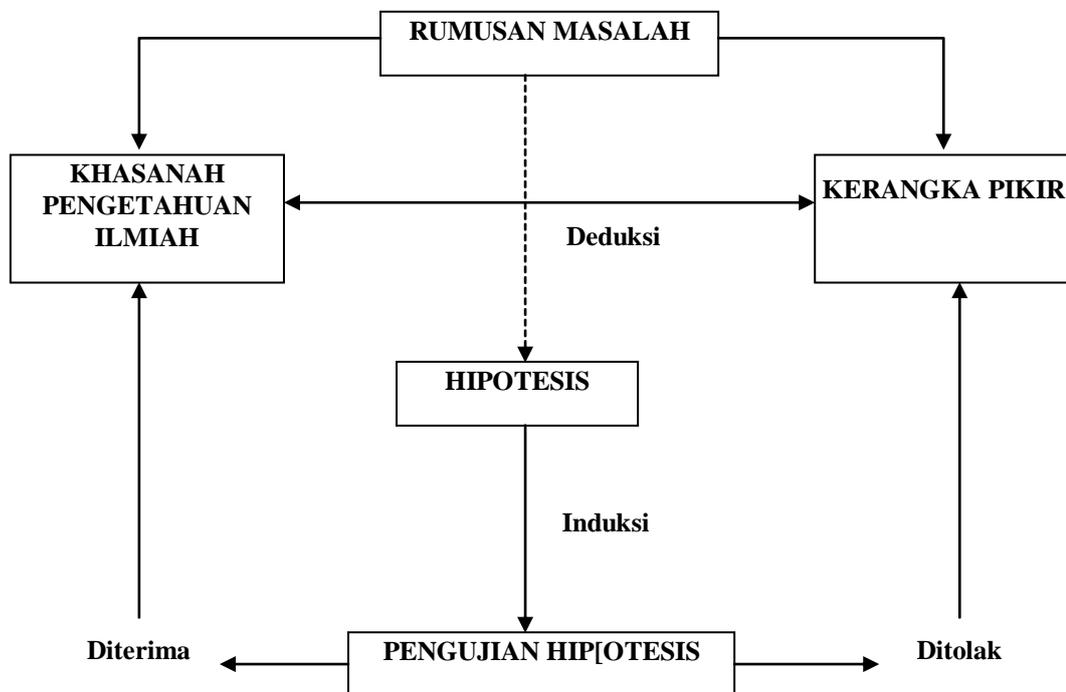
Pertemuan : Keenam
 Pokok Bahasan : **Pola Pikir Metode Ilmiah Dan Langkah Penelitian**
 Tujuan : Diharapkan para mahasiswa memahami keterkaitan antara berpikir ilmiah dengan kegiatan penelitian.

Materi Pokok :

A. Pola Pikir Metode Ilmiah

Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Seperti dikatakan oleh **Senn** bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan berfikir adalah kegiatan mental yang menghasilkan pengetahuan. Karena itu metode ilmiah merupakan ekspresi tentang cara bekerja pikiran. Dengan cara bekerja ini maka pengetahuan yang dihasilkan diharapkan dapat memiliki karakteristik khusus sebagai ilmu yang sifatnya rasional, teruji yang memungkinkan tubuh pengetahuan yang tersusun merupakan pengetahuan yang dapat diandalkan. Dalam hal ini maka metode ilmiah mencoba menggabungkan cara berfikir deduktif dan cara berpikir induktif dalam membangun tubuh pengetahuan.

Alur pikir yang tercakup dalam metode ilmiah dapat dijabarkan ke dalam beberapa langkah yang mencerminkan tahap-tahap kegiatan penelitian ilmiah. Alur pikir metode ilmiah dapat digambarkan sebagai berikut :



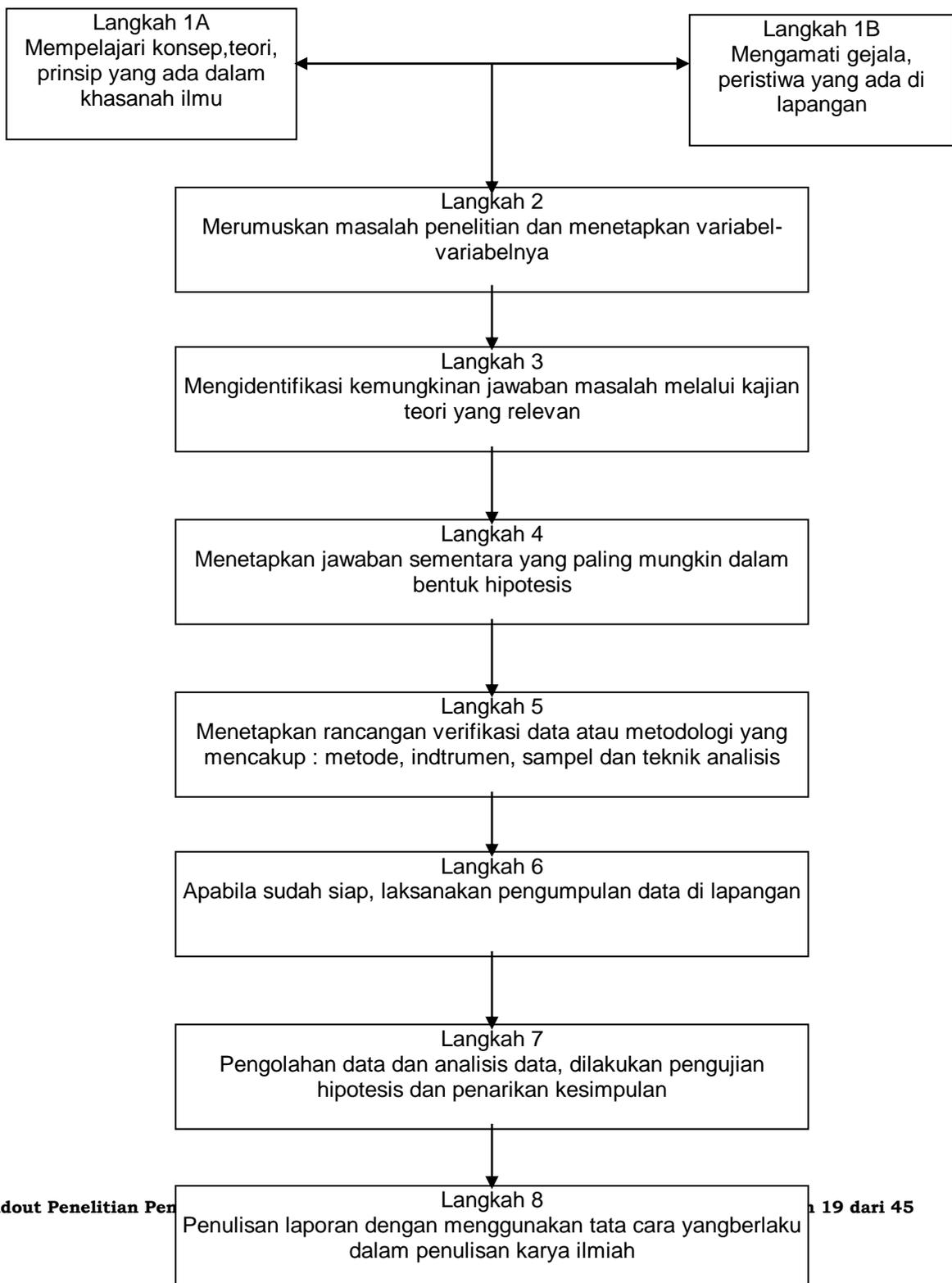
Berdasarkan diagram di atas dapat kita lihat hubungan antara langkah berfikir ilmiah dengan langkah penelitian. Langkah berfikir ilmiah selalu dimulai dengan *pengajuan masalah*, yakni mengkonseptualisasikan persoalan, baik yang bersumber dari teori maupun dari pengalaman empirik untuk dicarikan jawabannya melalui penelitian. Setelah masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan

penelitian, selanjutnya mengkaji secara teoritik hakekat masalah tersebut untuk menyusun *jawaban sementara dari pertanyaan penelitian* (hipotesis). Tahap berikutnya mengumpulkan data di lapangan (verifikasi data) untuk memperoleh bahan/informasi pemecahan masalah. Data/informasi yang telah terkumpul lalu diolah, dianalisis untuk *menguji hipotesis*. Hasil pengujian hipotesis *ditarik kesimpulan*, yakni *menerima* atau *menolak* hipotesis.

B. Kerangka Dasar Penelitian

Bagaimana prosedur teknis melakukan alur fikir di atas dalam melakukan penelitian, dapat disusun secara sistematis ke dalam langkah-langkah penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :

KERANGKA DASAR PENELITIAN



Langkah 1A dan 1B adalah proses mengadakan identifikasi masalah. Cara 1A disebut cara deduktif dan cara 1B disebut cara induktif. Melalui kedua cara itu dapat ditemukan permasalahan penelitian lalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian (langkah 2) dengan menetapkan pula variabel-variabel penelitian.

Langkah 3 adalah deduksi teori yang berkenaan dengan masalah penelitian untuk menurunkan hipotesis (langkah 4). Artinya hipotesis bersumber dari teori keilmuan atau didukung oleh khasanah ilmu pengetahuan.

Langkah 5, 6 dan 7 adalah rancangan verifikasi data atau metodologi penelitian : metode, instrumen, sampel, analisis data.

Langkah terakhir adalah membuat laporan penelitian.

Sumber :

1. Nana Sudyana dan Ibrahim, (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
2. Dirjen Dikti, (1982), Filsafat Ilmu, Buku 1A Materi Dasar pendidikan Akta Mengajar V, Depdikbud.
4. _____, Metodologi Penelitian, 1B Materi Dasar Pendidikan Akta Mengajar V, Depdikbud.

Lembar Kerja

Latihan 6 : Pola Pikir Ilmiah Dan Kegiatan Penelitian

Petunjuk :

Coba saudara kaji kembali pola pikir ilmiah dan langkah-langkah penelitian secara seksama bagaimana keterkaitan satu sama lain. Gambarkan hubungan antara alur pikir ilmiah dan kegiatan penelitian dalam satu bagan kemudian beri penjelasan.

Pertemuan	: Ketujuh
Pokok Bahasan	: Rumusan Masalah Dan Variabel Penelitian
Tujuan	: Diharapkan para mahasiswa memahami karakteristik masalah dan mempunyai kemampuan dalam merumuskan masalah penelitian serta variabel-variabelnya.

Materi Pokok :

A. Pengertian

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Dalam arti yang sangat umum masalah dapat dibataskan sebagai apa yang diragukan, dibingungkan, dipertanyakan atau dicemaskan tentang sesuatu hal. Suatu hal dapat menjadi masalah bagi seseorang apabila:

1. Hal yang diharapkan ternyata tidak terjadi atau terlaksana.
2. Hal yang sudah lazim dan mapan ternyata tidak memadai lagi.
3. Hal tertentu yang dipertanyakan ternyata tidak dapat dijawab.
4. Hal tertentu dirasakan sebagai suatu ancaman.

Hal tersebut dikatakan sebagai masalah karena menampilkan diri sebagai tantangan. Oleh sebab itu suatu masalah dalam suatu penelitian perlu memiliki unsur yang menggerakkan kita untuk membahasnya, dirasakan sebagai sesuatu yang penting, berguna dan realistik. Untuk dapat mengenal masalah, harus disertai kemampuan yang kritis. Memang tidak mudah untuk menyeleksi masalah penelitian, apalagi jika masalah itu timbul bukan dari kekayaan pengalaman sendiri. Untuk itu perlu kriteria yang dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam mengenal masalah.

A. Kriteria dalam Merumuskan Masalah

Untuk dapat merumuskan masalah dalam penelitian ilmiah hendaknya dapat memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mengenal masalah yang akan mempertimbangkan segenap faktor ekstern dan intern, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah masalah itu berguna untuk dipecahkan ?
Artinya pertama-tama harus kita tanya, apakah ada gunanya memecahkan masalah itu, sehingga masalah itu menjadi berarti dan penting.
2. Apakah terdapat kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah tersebut?
Berbagai masalah memerlukan cara-cara penelitian khusus. Karena itu perlu ditanyakan pada diri sendiri cara bagaimana dan apakah kiranya dapat dilaksanakan.
3. Apakah masalah itu menarik untuk dipecahkan?
Artinya peneliti harus mempunyai motif yang cukup kuat sehingga merasa begitu tertarik untuk meneliti masalah tertentu. Hal itu disebabkan pelaksanaan penelitian tidak selalu sederhana, mudah, jangka waktu sebentar dan tanpa hambatan.
4. Apakah masalah memberikan sesuatu yang baru?
Dalam hal ini diperlukan pengetahuan yang cukup luas dibidang masing-masing, sehingga dapat mengetahui apakah dengan penemuan masalah, berarti pula ada penemuan baru bagi dunia ilmu pengetahuan.
5. Apakah untuk pemecahan itu memungkinkan diperoleh data yang memadai?
Masalah pengumpulan data seringkali merupakan hambatan dalam penelitian.

6. Apakah masalah itu mempunyai kejelasan batas-batasnya?
Artinya masalah yang terlalu umum dan luas sukar diteliti. Karena itu diperlukan rumusan yang terbatas, sehingga memudahkan dalam merencanakan segala sesuatu keperluan penelitian.

A. Cara Merumuskan Masalah

Perumusan batasan masalah ini penting karena akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Memang tidak ada aturan umum mengenai cara-cara merumuskan masalah, namun dapat disarankan sebagai berikut :

1. Masalah sebaiknya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya (pertanyaan penelitian).
2. Rumusan itu hendaknya padat dan jelas.
3. Rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berikut ini ada beberapa contoh rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

Contoh :

1. Apakah mengajar dengan metode diskusi lebih berhasil dari pada mengajar dengan metode ceramah?
2. Bagaimana hubungan anatar IQ dengan prestasi belajardi Perguruan Tinggi?
3. Apakah mahasiswa wanita lebih berprestasi dari pada mahasiswa pria?

Untuk memudahkan penelitian, masalah tersebut kemudian secara eksplisit dirumuskan dalam bentuk variabel-variabel yang ingin diketahui.

A. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam tulisan ini variabel diartikan sebagai kualitas yang mempunyai nilai atau besaran yang berubah-ubah yang akan menjadi obyek penelitian. Sebuah peristiwa atau hal, biasanya mempunyai variabel lebih dari satu. Misalnya : Orang mempunyai variabel tinggi, jenis kelamin, kemampuan dan sebagainya. Pembangunan mempunyai variabel strategi, hambatan, tantangan, efektivitas dan efisiensi.

Variabel yang diidentifikasi perlu diklasifikasi sesuai dengan jenis dan peranannya dalam penelitian. Klasifikasi ini sangat perlu untuk menentukan instrumen dan metode analisis. Berkaitan dengan proses kuantifikasi, data biasanya digolongkan menjadi empat jenis, yaitu : 1) data nominal, 2) data ordinal, 3) data interval, 4) data rasio. Variabel pun jika dilihat dari segi ini biasanya dibedakan dengan cara yang sama, yaitu :

1. Variabel Nominal (data nominal), yaitu variabel yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi/penggolongan, misalnya : jenis kelamin, jenis pekerjaan. Semua alternatif jawaban mempunyai bobot yang sama.
2. Variabel Ordinal (data nominal), disusun berdasarkan jenjang/urutan/rangking, harga, nilai, tingkatan. Misalnya hasil perlombaan. Setiap alternatif jawaban mempunyai bobot yang berbeda.
3. Variabel interval (data interval), variabel yang dihasilkan dari pengukuran yang di dalam pengukuran itu diasumsikan terdapat satu pengukuran yang sama. Misalnya ; prestasi belajar, penghasilan.
4. Variabel Ratio (data ratio), variabel yang mempunyai sifat kategori dan memiliki standar yang pasti/mutlak.

Sumber :

1. Winarno Surakhmad, (1982) Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung.

2. Dirjen Dikti, (1982), Metodologi Penelitian, 1B Materi Dasar Pendidikan Akta Mengajar V, Depdikbud.
3. John, W Best, (1982), Metodologi Penelitian Pendidikan.

Lembar Kerja

Latihan 7 : Merumuskan Masalah

Petunjuk :

Coba saudara pelajari karakteristik masalah, kriteria pemilihan masalah penelitian dan cara-cara merumuskannya. Selanjutnya selesaikanlah soal-soal berikut ini.

1. Rumuskan pertanyaan penelitian (contoh) yang berkenaan dengan masalah berikut :
 - a. Kurikulum Pendidikan :
 - b. Proses Belajar Mengajar :
 - c. Peserta Didik:
 - d. Tenaga Kependidikan:
 - e. Sumber Belajar:

1. Buatlah klasifikasi variabel dari masalah di atas untuk menentukan jenis data yang diperlukan.
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

Pertemuan	: Kedelapan
Pokok Bahasan	: Hipotesis
Tujuan	: Diharapkan para mahasiswa memahami arti, ciri, kegunaan dan jenis-jenis hipotesis serta dapat merumuskannya sesuai dengan masalah penelitian.

Materi Pokok :

A. Pengertian.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empirik. Istilah diuji mengandung arti bahwa hipotesis tidak perlu dibuktikan sebagai sesuatu yang benar atau salah, melainkan apakah bisa **diterima** atau **ditolak**. Hipotesis bisa diterima, jika didukung oleh fakta empirik. Sedangkan jika hipotesis itu tidak didukung oleh bukti empirik, maka hipotesis itu dinyatakan ditolak dan bukan dinyatakan salah.

B. Karakteristik Hipotesis.

Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang memiliki ciri-ciri berikut ini :

1. Berinduk pada teori, artinya hipotesis mempunyai kaitan dengan teori-teori yang berlaku dalam suatu ilmu pengetahuan dan dapat dikomunikasikan dengan ilmu pengetahuan.
2. Dapat diuji, artinya memungkinkan dapat diukur dan berdasarkan bukti-bukti empirik.
3. Sederhana, artinya jika variabel yang diteliti mempunyai banyak level, maka disusun sub-sub hipotesis yang masing-masing berkenaan dengan satu level atau dapat pula dinyatakan bahwa hipotesis harus spesifik.
4. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan (deklaratif) dan bukan dalam bentuk pertanyaan.
5. Berdaya ramal, artinya hipotesis mempunyai tingkat perkiraan jawaban yang tepat atau mempunyai sejumlah fakta yang diperkirakan terdapat pada hipotesis.

A. Jenis-Jenis Hipotesis.

1. Hipotesis Kerja

Rumusan hipotesis kerja ditandai dengan rumusan yang merujuk kepada :

- a. Perbedaan antara dua hal atau lebih.
- b. Hubungan antara dua hal atau lebih.

Contoh :

- Terdapat perbedaan sikap antara penduduk kota dengan penduduk desa terhadap wajib belajar pendidikan dasar.
- Terdapat hubungan yang berarti antara perlakuan pemimpin terhadap bawahannya dengan tanggungjawab kerja bawahannya.

Penggunaan kedua model tersebut tergantung dari masalah penelitian yang akan diteliti.

1. Hipotesis Nol

Hipotesis nol menunjukkan kebalikan dari hipotesis kerja. Hipotesis nol menolak secara eksplisit apa yang dinyatakan di dalam hipotesis kerja. Hipotesis nol merujuk kepada *tidak adanya* hubungan atau perbedaan.

Contoh :

- Tidak terdapat perbedaan sikap antara penduduk kota dengan penduduk desa terhadap wajib belajar pendidikan dasar.
- Tidak terdapat hubungan yang berarti antara perlakuan pemimpin terhadap bawahannya dengan tanggungjawab kerja bawahannya.

1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan transformasi dari hipotesis kerja maupun hipotesis nol. Tujuan perumusan hipotesis statistik adalah untuk menjelaskan parameter apa dari populasi yang hendak diuji.

Misal :

Terdapat perbedaan sikap antara penduduk desa dan penduduk kota terhadap wajib belajar pendidikan dasar. Maka statistik yang akan diuji untuk menyimpulkan populasinya adalah statistik rata-rata (Mean)

Simbolnya adalah :

$$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_i : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

Jika Hipotesis berupa hubungan variabel :

$$H_i : P \neq O$$

$$H_i : P = O$$

A. Fungsi Hipotesis.

1. Menguji teori, artinya berfungsi untuk menguji kesahihan teori. Pernyataan teori dalam bentuk yang teruji disebut hipotesis.
Teori adalah satu satu prinsip yang dirumuskan untuk menerangkan sekelompok gejala/peristiwa yang saling berkaitan. Teori menunjukkan adanya hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain.
2. Menyarankan teori baru, apabila hasil pengujian hipotesis dapat membentuk proposisi, asumsi atau penjelasan tentang suatu peristiwa.
3. Mendeskripsikan fenomena sosial, artinya hipotesis memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang nyata-nyata terjadi secara empirik.

Sumber :

1. John, W Best, (1982), Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
2. Kartini Kartono, (1990), Pengantar Metode Riset Sosial, CV Mandar Maju, Bandung.
3. Edya Mudyahardjo, (1984), Metode-metode Riset Sosial, IKIP Bandung.

Lembar Kerja

Latihan 8 : Merumuskan Masalah

Petunjuk :

Di bawah ini terdapat suatu pertanyaan penelitian tentang : Apakah siswa-siswa yang cara belajarnya teratur memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang cara belajarnya kurang teratur.

Tugas :

1. Rumuskan Hipotesisnya.
2. Gambarkan model hipotesis yang dipergunakan,
3. Gambarkan paradigma teori yang dipergunakan.

Pertemuan : Kesembilan
Pokok Bahasan : **Ujian Tengah Semester**
Tujuan : Evaluasi terhadap mahasiswa dalam penguasaan materi

Mata Kuliah : Penelitian Pendidikan
Hari/Tanggal :
Waktu : 90 menit
Dosen :

Petunjuk :

1. Bacalah soal-soal di bawah ini dengan teliti
2. Jawablah semua pertanyaan secara jelas, singkat dan rapi, serta gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Soal :

1. Sebagai metode kerja, riset bertujuan ingin menemukan fakta dan kesimpulan yang dapat menjawab masalah yang dihadapi oleh peneliti.
 - a. Jelaskan makna riset, baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan.
 - b. Identifikasikan karakteristik riset (sekurang-kurangnya lima buah) dan beri penjelasan.
1. Dua hal yang terkandung dalam riset, yaitu adanya kerangka berpikir yang dilandasi oleh teori atau khasanah ilmu, dan adanya fakta yang diperoleh secara empirik.
 - a. Coba gambarkan dalam bentuk diagram bagaimana proses berfikir ilmiah (perolehan ilmu).
 - b. Jelaskan hubungan fungsional antara berfikir ilmiah dengan kegiatan riset (buat dengan bagan).
1. Kegiatan penelitian diawali dengan munculnya permasalahan yang memerlukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.
 - a. Jelaskan apa yang dijadikan kriteria dalam merumuskan masalah penelitian yang baik.
 - b. Buatlah contoh rumusan masalah dalam pendidikan yang memenuhi kriteria sebagai masalah penelitian (sekurang-kurangnya tiga buah).
1. Variabel-variabel yang akan diteliti sesuai dengan pertanyaan penelitian, dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
 - a. Jelaskan karakteristik hipotesis yang baik.
 - b. Rumuskan hipotesisnya dari masalah penelitian berikut :

Seberapa jauh terdapat perbedaan pengaruh antara metode diskusi dan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa.

- c. Gambarkan model paradigma (bagan) yang menggambarkan hubungan antar variabel.

***** Selamat Bekerja*****

Pertemuan : Kesepuluh
Pokok Bahasan : **Menyusun Dan Mengembangkan Instrumen Penelitian**
Tujuan : Diharapkan para mahasiswa dapat memahami langkah-langkah atau prosedur penyusunan instrumen, jenis-jenis instrumen menurut fungsinya dalam menjaring data yang relevan dengan masalah penelitian.

Materi Pokok :

A. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun instrumen.

1. Indikator variabel harus jelas dan spesifik sehingga dapat memudahkan dalam menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu.
3. Jenis data yang diharapkan dari instrumen tersebut harus jelas (data nominal, interval, ordinal, rasio).
4. Reliabilitas dan validitas instrumen. Reliabel artinya jika instrumen dapat dipercaya, handal, mantap, ajeg dalam mengukur data. Valid artinya jitu, sah, absah, sah, benar, tepat.

A. Prosedur Penyusunan Instrumen.

1. Merumuskan aspek-aspek, sub variabel yang sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan. Satu variabel mungkin bisa diukur oleh satu atau lebih dari satu instrumen. Pemilihan instrumen tergantung dari variabel.
3. Menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen yang mencakup ; materi pertanyaan, kemampuan yang diukur, jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan.
4. Penulisan butir-butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi. Dalam hal ini peneliti harus sudah punya perkiraan jawaban yang diharapkan.
5. Uji coba instrumen, untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas.
6. Penyusunan instrumen dalam format yang memadai.

A. Jenis-jenis Instrumen

1. Observasi, bertujuan menjaring data tentang perilaku manusia sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya. Alat-alat penunjang antara lain : cek list/daftar cek, skala penilaian, daftar riwayat kelakuan (anecdotal record).
2. Angket/Kuesioner, bertujuan untuk memperoleh fakta atau opini mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan orang banyak, dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan untuk mendapat jawaban tertulis. Bentuknya ada yang tertutup (berstruktur) dan terbuka (tidak berstruktur).

3. Wawancara/interview, artinya percakapan tatap muka dengan tujuan informasi faktual, untuk menaksir, menilai kepribadian, konseling, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan individu.
 4. Tes, alat yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan (lisan/perbuatan) tentang intelegensi, prestasi belajar.
 5. Skala, digunakan untuk mengukur nilai, sikap, minat, motivasi, perhatian.
 6. Sosiometri, digunakan untuk mempelajari hubungan sosial individu dalam kelompok.
 7. Inventori, adalah alat pengumpul data yang sifatnya mengukur kecendrungan karakteristik perilaku individu. Biasanya inventori digunakan untuk mengukur sikap, minat, motif, emosi yang sifatnya tidak intelektual. Inventori mempunyai skala interval sehingga bentuk data berupa skor.
- Berikut ini contoh angket dengan Skala Likert

Misal :

sebagai manusia wajarlah jika kepala sekolah makan sambil jalan-jalan :

Sangat setuju	setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

Tipe Thurstone, pada dasarnya sama dengan Likert, hanya dalam Thurstone hanya ada jawaban, yaitu setuju dan tidak setuju.

Sumber :

1. Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan
2. Sunaryo K, Metode Riset Nasional
3. Kartini Kartono, Pengantar metodologi Riset Sosial

Lembar Kerja

Latihan 10 : Penyusunan Instrumen

Petunjuk :

Pelajari kembali prosedur penyusunan instrumen dan jenis-jenis instrumen menurut kegunaannya. Kemudian selesaikan tugas berikut ini.

Seorang peneliti ingin mengetahui sikap mahasiswa UPI terhadap profesi guru.

1. Buatlah kisi-kisi instrumen tentang penelitian di atas. Yang mencakup variabel, sub variabel, indikator yang diukur.
 - a. variabel yang diukur :
 - b. aspek/sub variabel :
 - c. indikator yang diukur :

1. Rumuskan butir-butir pertanyaannya.

- a.
- b.
- c.

Pertemuan	:	Kesebelas
Pokok Bahasan	:	Penentuan Sampel
Tujuan	:	Diharapkan para mahasiswa memahami arti sampel, alasan penarikan sampel, menentukan besarnya sampel, dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan sampel.

Materi Pokok :

A. Pengertian Sampel

Sampel adalah contoh, monster, representan atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya. Aktivitas pengumpulan sampel disebut sampling.

Sedangkan populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang atau hal. Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, peristiwa. Dari semua populasi harus dapat ditegaskan/ditemukan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi bila akan dijadikan obyek penelitian.

Tujuan peneliti mengambil sampel adalah memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi. Hal ini dilakukan karena berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan.

B. Alasan Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan karena sering tidak mungkin peneliti mengamati segenap anggota dari populasi yang relatif besar jumlahnya (satu persatu diamati). Misalnya tidak mungkin peneliti mencicipi buah rambutan sebanyak satu truk yang akan diteliti. Akan tetapi syarat utama pengambilan sampel adalah mewakili populasi. Beberapa alasan melakukan penarikan sampel adalah :

1. ukuran populasi (ada yang sangat besar bahkan tak terhingga)
2. Waktu, tenaga dan biaya.

A. Cara-cara Penarikan Sampel

1. Teknik Random Sampling
 - a. Sempel random sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan bebas secara acak. Teknik digunakan bila sampel homogen.
 - b. Penggunaan Tabel Bilangan Random
 - 1) Setiap anggota populasi diberi nomor urut.
 - 2) Menentukan bilangan random dalam tabel (statistik).
 - 3) Menentukan kriteria desimal.
 - 4) Menentukan angka permulaan pemilihan secara random.
 - 5) Memilih nomor yang dimaksud.
1. Teknik Non Random Sampling

Dalam teknik ini tidak semua anggota populasi mendapat peluang untuk dijadikan sampel. Ada tiga jenis sampel kategori ini, yaitu :

- a. Sampel Insidental (serampangan)
Misalnya akan diteliti 100 mahasiswa UPI. Peneliti datang ke kampus sampai ditemukan 100 mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa yang diteliti adalah siapa yang ditemukan oleh peneliti di kampus.
- b. Sampel Kuota (jatah)
Teknik ini hampir sama dengan insidental kampus, hanya sebelum dilakukan pengambilan sampel terlebih dahulu dibuat kategori sampel menurut strata, lalu setiap strata diberi jatah.
- c. Sampel Purposive (tujuan)
Teknik ini digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti (subyektif). Misalnya peneliti ingin mengetahui bahwa siswa yang cara belajarnya teratur mempunyai prestasi tinggi. Maka peneliti hanya mengambil sampel siswa yang belajarnya teratur dan prestasinya tinggi.

A. Menentukan Besarnya Sampel

Pada prinsipnya tidak ada peraturan yang baku berapa persen sampel harus diambil dari suatu populasi. Namun menurut literatur penelitian pada umumnya berpendapat bahwa sampel yang melebihi lebih baik dari pada kekurangan. Artinya akan lebih baik sebanyak mungkin dari populasi. Untuk populasi 10 – 100 sebaiknya diambil seratus persen (100%). Di atas 100 – 300 bisa diambil 70% dan di atas 1000 cukup diambil 20%.

Jika sampel hanya 10 maka untuk mencari korelasi antara variabel X dengan Y dengan resiko kemungkinan sesat 5% dan memerlukan bilangan korelasi 0,632 (lihat hitungan statistik), sedangkan jika 100, maka diperlukan bilangan korelasi 0,195. Untuk mereduksi kesesatan perlu diberikan persyaratan yang ketat, terutama sampel kecil.

B. Faktor-faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penarikan Sampel

1. Jumlah populasi dan karakteristiknya sesuai dengan variabel yang diteliti.
2. Tingkat keberartian dalam membuat estimasi.
3. Batas maksimum kekeliruan penarikan sampel.
4. Tujuan penelitian, instrumen dan analisis data yang akan digunakan.
5. Sumber daya yang tersedia (biaya, waktu, tenaga)

Sumber :

1. Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan.
2. Kartini Kartono, Metode Riset Sosial,
3. Rochman Natawidjaja, (1988), Pengolahan Data Secara Statistik, Fakultas Pasca Sarjana UPI Bandung.

Lembar Kerja

Latihan 11 : Penentuan Sampel

Petunjuk :

Pelajari kembali teknik-teknik sampling, baik secara random maupun non random sampling. Selanjutnya selesaikan soal berikut :

Misalkan penduduk suatu dikelompokkan sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan	Komposisi Populasi
SD ke bawah	6.000
SLTP	2.500
SLTA	1.000
PT	500
JUMLAH	10.000

Tugas :

1. Berapa jumlah sampel sebaiknya diambil peneliti menurut sampel acak proporsional berdasarkan tingkat pendidikan penduduk.
2. Berapa jumlah sampel menurut tingkat pendidikan jika diambil secara tidak proporsional.

Pertemuan : Keduabelas
Pokok Bahasan : **Pengolahan Dan Analisis Data**
Tujuan : Diharapkan para mahasiswa dapat melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan variabel-variabel penelitian dan jenis data yang diperoleh berdasarkan teknik-teknik statistik yang relevan dan prosedur yang tepat.

Materi Pokok :

A. Tujuan Pengolahan Data dan Analisis

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen perlu diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Teknik pengolahan data dan analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis tersebut bergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Ada dua jenis data hasil pengukuran, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan. Untuk menganalisis data kualitatif harus digunakan analisis isi, yaitu prosedur mengkategorikan data dengan tujuan untuk klasifikasi, ikhtisar dan tabulasi. Sedangkan data kuantitatif perlu menggunakan statistik yang dibedakan menjadi statistik deskriptif dan statistik inferensial.

B. Langkah Pengolahan

Pengolahan data artinya mengubah data mentah menjadi data halus sehingga memberi arah untuk mengkaji lebih lanjut. Langkah pokok yang dilakukan yaitu :

1. Pemeriksaan hasil pengukuran atau skoring.

2. Tabulasi data, tabulasi skor hasil pengukuran melalui tabel-tabel distribusi frekuensi skor dan frekuensi jawaban, untuk kuesioner yang menghasilkan data nominal, ordinal dan interval.
3. Melakukan kajian terhadap tabel distribusi sesuai dengan kepentingan penelitian dan jenis data. Dari kajian tersebut diharapkan mendapatkan besaran variabel yang diteliti.

C. Analisis Data

Ada dua jenis data statistik yang diperoleh dengan jalan menghitung dan mengukur. Data yang diperoleh dengan jalan menghitung disebut enumeratif yang merujuk kepada banyaknya obyek. Data enumeratif berbentuk frekuensi yang mempunyai model distribusi diskrit. Distribusi diskrit artinya terdapat batas yang jelas antara bilangan satu dengan yang lainnya. Misalnya 3 orang anak secara nyata berbeda dengan 4 orang anak, dan tidak ada banyak anak antara 3 dan 4. data yang diperoleh melalui pengukuran disebut data metrik. Data metrik merujuk kepada ukuran objek seperti berat, tinggi, panjang. Data metrik berwujud skor (nilai) yang mempunyai distribusi kontinyu. Distribusi kontinyu artinya distribusi dimana antara skor satu dengan skor berikutnya terdapat skor-skor lain. Misalnya antara skor 5 dan 10, akan terdapat skor 5,2; 5,3; ... 5,9. dan di dalam penelitian seringkali kedua jenis data dipergunakan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis terhadap sampel tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi dan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Di dalam analisis deskriptif ukuran statistik seperti : rata, simpangan baku, modus, median tidak dianalisis lebih jauh sehingga belum menggambarkan parameter populasi.

Parameter adalah kuantitas dalam penelitian yang tidak berubah karena penelitian yang dilakukan. Parameter adalah sifat populasi yang dapat ditaksir dari pengukuran sampel.

Ukuran statistik yang perlu dihitung akan bergantung pada karakteristik apa yang ingin diketahui tentang sampel. Beberapa ukuran statistik yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan sampel, yaitu : ukuran kecenderungan sentral, termasuk ke dalam ukuran ini yaitu :

- Rata-rata hitung, yaitu diperoleh dengan jalan membagi jumlah seluruh skor dengan banyaknya sampel.
- Median, yakni ukuran yang membagi distribusi menjadi dua bagian yang sama setelah semua skor diurutkan menurut besarnya atau dapat diartikan dengan nilai dari item tengah.
- Modus, yaitu ukuran atau skor yang paling banyak terdapat di dalam suatu distribusi.

Ukuran variasi, yaitu ukuran yang menggambarkan derajat penyebaran skor di dalam suatu distribusi. Ukuran variansi menggambarkan heterogenitas dan homogenitas kelompok. Ukuran variansi besar merupakan indikator heterogenitasnya kelompok. Sedangkan jika ukuran variansi kecil berarti karakteristik kelompok itu homogen. Ukuran variansi sering digunakan dalam analisis induktif. Beberapa ukuran variansi adalah :

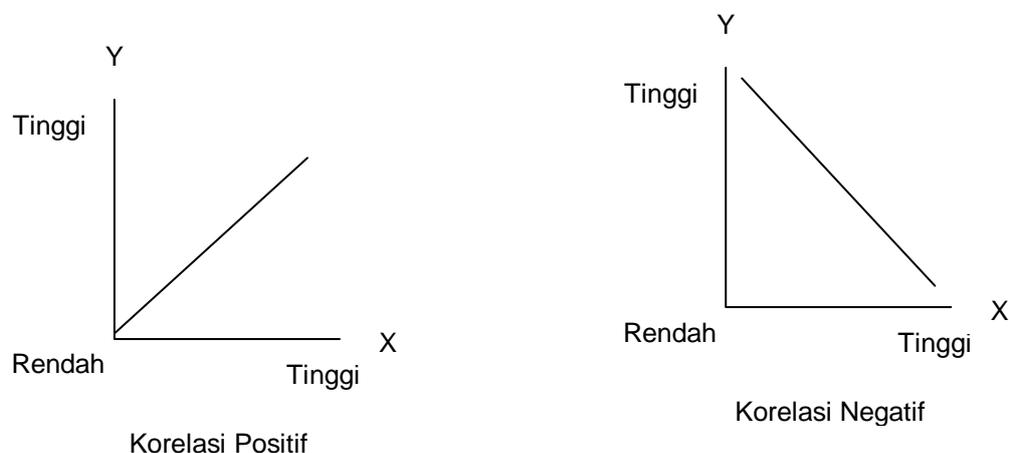
- Rentang, yakni jarak antara skor tertinggi dan terendah di dalam kelompok.
- Simpangan kuartil, yakni setengah jarak antara kuartil tiga dan kuartil satu. Simpangan kuartil digunakan sebagai ukuran variansi, jika ukuran kecenderungan sentral yang digunakan adalah median. Jika median membagi dua, maka kuartil membagi distribusi menjadi empat bagian yang sama.
- Simpangan baku, yakni ukuran penyebaran skor terhadap rata-rata kelompok. Atau rata-rata penyimpangan seluruh skor terhadap rata-rata kelompok dengan memperhatikan arah simpangan. Simpangan baku merupakan ukuran variansi yang paling banyak digunakan dalam analisis induktif.

Ukuran Letak, yakni ukuran yang menggambarkan posisi skor di dalam distribusi. Misalnya skor 40 dari hasil suatu tes termasuk ke dalam 40% terbaik. Ini artinya di bawah skor 40 ada 60% skor yang tidak termasuk ke dalam kategori terbaik. Beberapa ukuran letak biasa digunakan median, kuartil, desil (distribusi dibagi 10) dan persentil (distribusi dibagi 100).

Di dalam penelitian, peneliti mungkin melibatkan dua variabel atau lebih dan bertujuan ingin mengetahui hubungan antar variabel, maka prosedur analisis yang ditempuh adalah korelasional.

Korelasi artinya hubungan timbal balik secara relatif teratur dua variabel atau lebih dan ingin menjawab : 1) apakah ada hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, 2) bagaimana arah hubungan itu, positif atau negatif. Arah positif jika variabel yang satu positif (bertambah/meningkat) maka variabel lainnya juga meningkat. Sedangkan arah negatif jika variabel yang satunya positif, maka variabel lainnya menurun/berkurang. Misalnya banyaknya penjual es dengan frekuensi menurunnya hujan. Dan 3) berapa besarnya.

Korelasi diwujudkan dalam koefisien korelasi (r) yang mempunyai indeks antara $-1,00$ - $+1,00$. Jika posisi subyek di dalam kedua variabel itu sama, maka diperoleh korelasi positif, $r = 1,00$. Jika posisi subyek dalam variabel satu berlawanan dengan variabel lainnya, maka korelasinya negatif, $r = -1,00$. Nilai korelasi $1,00$ dan $-1,00$ artinya sempurna, namun dalam kenyataannya tidak ditemukan, karena itu biasanya bergerak antara $1,00$ sampai $-1,00$. Korelasi ini dapat dihitung dengan teknik korelasi product moment dan rank correlation (tata jenjang). Indeks korelasi hanya biasa digunakan jika data bentuknya skala interval atau rasio. Mengenai arah korelasi dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Analisis Induktif.

Analisis induktif adalah analisis terhadap ukuran statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk melakukan inferensi atau penarikan kesimpulan yang berlaku bagi populasi. Analisis ini bertujuan melakukan estimasi atau menguji hipotesis. Estimasi adalah menaksir karakteristik sampel. Misalnya rata-rata hitung sampel dari suatu populasi. Untuk mengetahui rata-rata populasi yang dijadikan dasar dalam menentukan taksiran ialah tingkat keyakinan dan galat baku. Galat pengukuran adalah variasi hasil pengukuran antara berbagai kemungkinan kelompok sampel yang mungkin terjadi di dalam suatu populasi.

Dalam uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik parametrik, syarat yang harus dipenuhi ialah normalitas distribusi. Artinya teknik statistik dapat

digunakan jika asumsi normalitas distribusi terpenuhi. Penerimaan atau penolakan hipotesis melalui statistik pengujian uji t, yaitu satu variabel acak yang nilainya tergantung kepada data sampel. Ruang sampel dibagi dua, yaitu daerah penerimaan dan daerah penolakan atau daerah kritis. Jika nilai statistik sampel t termasuk daerah penolakan, artinya menolak hipotesis nol, dan bila nilai statistik berada pada daerah penerimaan artinya menerima hipotesis nol. Distribusi normal dapat dilukiskan sebagai berikut :



Contoh :

Pengujian hipotesis dengan uji t, misalkan akan menguji rata-rata prestasi bahasa inggris, apakah skor 60 dari mahasiswa UPI berbeda pada taraf nyata 0,05. Untuk itu diambil 10 orang mahasiswa dari populasi di UPI tersebut dan menghasilkan nilai rata-rata adalah 63,5 dengan simpangan baku 4,8.

$H_0 : X = 60$ atau $H_1 : X \neq 60$ dengan 0,05 derajat bebas = $n - 1 = 9$

Dalam tabel distribusi diperoleh nilai tabel untuk $\alpha = 0,05$ adalah 2,262 (dua arah)

$$t = \sqrt{n - 1} \frac{\bar{x} - \mu_0}{s}$$

$$t = \sqrt{9} \frac{63,5 - 60}{4,8}$$

$$= 2,187$$

nilai $t = 2,187 <$ dari t tabel 2,262 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya mahasiswa tersebut benar 60.

Sumber :

1. Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan.
 2. Kartini Kartono, Metode Riset Sosial,
 3. Rochman Natawidjaja, (1988), Pengolahan Data Secara Statistik, Fakultas Pasca Sarjana UPI Bandung.
- Sudjana, (1984) Metode Statistik, Tarsito, Bandung

Lembar Kerja

Latihan 12 : Pengolahan dan Analisis

Petunjuk :

Coba pelajari kembali langkah prosedur pengolahan data dan analisis data, serta dasar-dasar statistik yang dipergunakan untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya selesaikan soal berikut ini.

Seorang peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : tidak ada perbedaan pengaruh antara metode diskusi dan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa kelas III SMA 1 Bandung.

Data menunjukkan :

Pada kelompok eksperimen nilai hasil tes pada akhir eksperimen adalah sebagai berikut:

5,0	5,8	5,8	6,3	6,3
6,5	6,9	7,2	7,4	7,8

Pada kelompok kontrol nilai hasil tes pada akhir eksperimen adalah sebagai berikut:

4,9	5,2	6,1	6,5	6,6
7,5	7,8	8,0	8,1	8,3

Tugasnya : lakukan pengujian (uji t) dengan taraf signifikansi 5%.

Pertemuan	:	Ketigabelas
Pokok Bahasan	:	Latihan Penyusunan Desain Penelitian
Tujuan	:	Diharapkan para mahasiswa dapat menyusun desain penelitian secara memadai.

Materi Pokok :

Desain penelitian (research proposal) adalah rancangan yang menggambarkan atau menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Menulis desain memerlukan pemahaman dasar-dasar penelitian. Bentuk isi desain kadang berbeda urutannya, namun hakekatnya adalah sama yakni mengandung unsur-unsur pokok berikut ini :

1. Judul Penelitian.

Rumusan judul hendaknya merupakan pernyataan yang tidak terlalu panjang, tetapi jelas dan spesifik. Perumusannya apabila dibaca sepintas, pembaca telah mengerti apa yang menjadi masalah penelitian.

2. Permasalahan

- a. Latar belakang dan rasional mengapa penelitian terpusat pada masalah tertentu.
- b. Pernyataan dan analisis masalah yang diteliti.
- c. Perumusan dan pembatasan masalah yang diteliti.
- d. Batasan operasional mengenai variabel yang diteliti dan memperlihatkan konstruk variabel.

3. Metodologi Penelitian

- a. Strategi pengumpulan data, yang mencakup penentuan sampel, instrumen yang digunakan dan prosedur perolehan data.

Pertemuan : Keempatbelas
Pokok Bahasan : **Lanjutan Latihan Penyusunan Desain**
Tujuan : Pemantapan latihan penyusunan desain penelitian.

Materi Pokok :

Deasin yang telah disusun kemudian dibahas lebih lanjut.

Pertemuan : Kelimabelas
Pokok Bahasan : **Reviu**
Tujuan : Diharapkan mahasiswa dapat menguasai seluruh bahan yang telah dibahas dalam pertemuan-pertemuan terdahulu.

Materi Pokok :

1. Penelitian tidak pernah menemukan kebenaran absolut atau kebenaran mutlak, tetapi yang dihasilkan dalam penelitian adalah kebenaran relatif atau nisbi.
2. Penelitian memiliki sifat-sifat yang memungkinkan ia berfungsi sebagai bahasa para ilmuwan.
3. Penelitian memiliki cara pendekatan yang bersifat obyektif dalam ukuran ilmiah dan kemampuan berpikir dari peneliti diperlukan.
4. Kegiatan berpikir untuk menemukan masalah merupakan bagian dari kegiatan penelitian.
5. Menjabarkan masalah termasuk kegiatan mempertajam masalah.
6. Merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dapat dilakukan jika metode pendekatannya telah terlebih dahulu ditetapkan.
7. Apakah benar jika dikatakan bahwa kita membuktikan benar tidaknya hipotesis ataukah menguji sah/valid tidaknya hipotesis.
8. Agar penelitian dapat berlangsung sebagai suatu proses obyektif ilmiah, maka peneliti tidak boleh merubah hipotesis.
9. Ciri berfikir seorang peneliti adalah induktif.
10. Tujuan utama penelitian menemukan fakta, dan fakta yang bertentangan dengan hipotesis tidak dapat dipergunakan dalam penelitian.
11. Tujuan pengukuran adalah menetapkan dimensi atau taraf dari suatu variabel.

12. Variabel adalah kuantitas yang dapat diukur, dalam hubungannya dengan sebab akibat, maka variabel bebas adalah sebab dan variabel eksperimen adalah akibat.
13. Reliabilitas adalah sifat yang menunjuk pada adanya stabilitas, derajat keterulangan dan kecermatan hasil pengukuran.
14. Validitas pengukuran dapat diperoleh tanpa reliabilitas, asalkan pengukuran dilakukan dengan obyektif.
15. Penentuan teknik pemilihan sampel bergantung pada tujuan penelitian dan sifat populasi.
16. Teknik pemilihan sampel secara random, lebih menjamin penelitian untuk menentukan sampel secara obyektif.
17. Apabila jumlah unit dalam sampel diperbesar, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penarikan sampel harus diperkecil.
18. Pengolahan data pada hakekatnya adalah proses pengujian hipotesis.
19. Perhitungan statistik dari sebuah sampel penelitian yang populasinya terikat pada bentuk kurva normal memerlukan statistik parametrik.
20. Untuk menentukan korelasi antara dua variabel dengan data dalam bentuk rank skor diperlukan spearman rho (korelasi spearman) atau product moment.
21. Riset menghendaki agar pelaksanaannya bebas dari unsur subyektivitas, sejauhmana manusia dapat membebaskan diri dari perasaan/sikap yang berhubungan dengan suka atau tidak suka serta bagaimana caranya menjauhkan diri dari sifat tersebut.

Pertemuan : Keenambelas
 Pokok Bahasan : **Ujian Akhir Semester**
 Tujuan : Mengevaluasi mahasiswa dalam penguasaan materi

Mata Kuliah : Penelitian Pendidikan
 Waktu : 100 menit
 Hari/Tanggal :
 Dosen :

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara ringkas dan jelas dengan menggunakan bahasa Indoensia yang baik dan benar.

1. Penelitian pendidikan diartikan sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mendapat jawaban atas permasalahan yang dihadapi dibidang pendidikan.
 - a. Coba saudara identifikasi secara sistematis proses penelitian tersebut berdasarkan pola metode ilmiah.
 - b. Jelaskan bahwa antara satu aspek dengan aspek lainnya yang terkait dalam proses penelitian tersebut mempunyai hubungan ketergantungan.
2. Suatu penelitian ingin menjawab permasalahan : seberapa jauh terdapat pengaruh dibangunnya suatu obyek wisata terhadap kehidupan di wilayah sekitarnya.
 - a. Jelaskan metode apa yang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian tersebut.
 - b. Pendekatan penelitian yang mana yang saudara pergunakan untuk permasalahan tersebut. Jelaskan alasannya.

3. Masalah sering diartikan sebagai persoalan pokok yang ingin dijawab melalui suatu penelitian dan setiap masalah dijabarkan ke dalam sub-sub masalah atau pertanyaan penelitian (research question).
 - a. Buatlah suatu contoh rumusan masalah pokok dan beberapa pertanyaan penelitiannya di bidang kependidikan.
 - b. Rumuskan anggapan dasar yang relevan dengan masalah yang saudara kemukakan
4. Suatu penelitian bertujuan ingin menjawab : seberapa jauh terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar.
 - a. Coba saudara rumuskan hipotesisnya.
 - b. Identifikasi jenis data, sumber data dan teknik penarikan sampelnya yang akan saudara gunakan
5. Di bawah ini terdapat data tentang hasil tes matematika dan hasil tes statistika dari enam orang siswa sebagai sampel dari kelas 2 SMA.

Hasil tes Matematika	Hasil Tes Statistika
7,96	7,60
7,49	7,30
7,52	7,20
7,52	7,30
7,42	7,20
7,49	7,30

Pertanyaan :

- a. Apakah terdapat hubungan positif yang cukup antara hasil belajar matematika dengan statistika ?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan statistika ?
(Untuk menjawab pertanyaan tersebut gunakan perhitungan statistika yang relevan dengan tujuan penelitian).